

**MOTIF ANAK-ANAK MENONTON ACARA  
”CITA-CITA KU” DI TRANS 7  
(Studi Deskriptif Motif Anak-Anak di Surabaya Menonton  
Acara “Cita-Cita Ku” di Trans 7)**

**SKRIPSI**



Oleh :

**ARUL MAHBARULOH**  
**NPM: 0543310440**

**YAYASAN KESEJAHTERAAN, PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
SURABAYA  
2011**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan kemurahan, kebaikan dan karunia-Nya, sehingga penulisan dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana program sturn Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Jimur.

Pada kesempatan ini, penulis melakukan penelitian dengan judul "Motif Anak-Anak Menonton Aeara "Cita-Citaku" di Trans 7 (Studi Deskriptif Motif Anak-Anak di Surabaya Dalam Menonton Acara "Cita-Citaku di Trans 7)".

Penulis menyadari bahwa periulisan skripsi ini tidak akan bisa terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dan beberapa pihak. Pada kesempatan yang baik ini, perkenankan penulis dengan segenap kerendahan dan ketulusan hati untuk menyampikan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu guna mendukung kelancaran penyusunan proposal ini. Penulis dengan rasa hormat yang mendalam mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, MP., selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
2. Dra. Ec. Hj. Suparwati, MSi., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
3. Juwito, S. Sos., MSi, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UniversitasPembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.

4. Drs. Saifuddin Zuhri, MSi., selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing dan meluangkan waktu, guna memberikan pengarahan pada penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Semua dosen dan staff dosen Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
6. Orang tuaku tercinta, yang dengan penuh kesabarannya telah memberikan bantuan baik materiil maupun moril, serta do'a tulus ikhlas hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi.
7. Semua orang yang telah banyak membantu, memberikan saran dan kritik kepada penulis namun tidak disebutkan, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Penulis menyadari bahwa isi dan cara penyajian skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran sangat penulis harapkan guna meningkatkan mutu dari penulisan skripsi ini. Penulis juga berharap, skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi acuan bagi peneliti lain yang tertarik untuk mendalaminya di masa yang akan datang.

Surabaya, April 2011.

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
ABSTRAKSI .....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	9
1.3. Tujuan Penelitian .....	9
1.4. Manfaat Penelitian .....	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori .....	11
2.1.1. Televisi Sebagai Media Komunikasi .....	11
2.1.2. Pemirsa Sebagai Khalayak .....	12
2.1.3. Teori Kebutuhan Terhadap Media .....	14
2.1.4. Motif .....	16
2.1.5. Anak-Anak dan Perkembangannya .....	19
2.1.6. Program Acara "Cita-Cita Ku" Trans 7 .....	21
2.1.7. Teori <i>Uses and Gratification</i> .....	22
2.2. Kerangka Berpikir .....	24

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian .....	27
3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	27
3.2.1. Definisi Operasional .....	27
3.2.2. Pengukuran Variabel .....	29
3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel .....	35
3.3.1. Populasi .....	35
3.3.2. Sampel dan Teknik Penarikan Sampel .....	36
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	40
3.5. Metode Analisis Data .....	40

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	42
4.1.1. Gambaran Umum Program Acara "Cita-Cita Ku" .....	42
4.2. Penyajian Data .....	43
4.2.1. Karakteristik Responden .....	43
4.2.2. Motif Responden dalam Menonton Program Acara "Cita-Cita Ku" di Trans 7 .....	45

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan .....	72
5.2. Saran .....	73

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jumlah Sampel Untuk Keseluruhan Surabaya .....	38
Tabel 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	43
Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	44
Tabel 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	44
Tabel 4.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi Menonton Acara "Cita-Cita Ku" di Trans 7 .....	45
Tabel 4.5. Menambah Wawasan atau Pengetahuan dan Inspirasi untuk Meraih Cita-Cita.....	46
Tabel 4.6. Keinginan untuk Mendapatkan Informasi Tentang Cara Meraih Cita-Cita .....	48
Tabel 4.7. Keinginan Mengetahui Narasumber .....	49
Tabel 4.8. Keinginan untuk Mengetahui Kegiatan atau Profesi Apa Saja yang Dilakukan oleh Narasumber .....	50
Tabel 4.9. Pengelompokan Responden Berdasarkan Kategori Kognitif.....	51
Tabel 4.10. Alasan yang Membuat Menonton Program Acara "Cita-Cita Ku" Karena Ikut-Ikutan Keluarga, Tetangga dan Teman .....	52
Tabel 4.11. Keinginan untuk Berbagi Informasi yang Diperoleh dengan Keluarga. Tetangga atau Teman .....	53
Tabel 4.12. Keinginan untuk Menjadikan Segala Informasi Sebagai Bahan Pernbicaraan dengan Teman, Tetangga atau Orang Lain .....	55
Tabel 4.13. Keinginan untuk Mendiskusikan Topik atau Materi Acara dengan Tetangga, Keluarga atau Teman .....	56

Tabel 4.14. Pengelompokan Responden Berdasarkan Kategori Indentitas	
Personal .....	57
Tabel 4.15. Keinginan untuk Bersantai Setelah Sehari Menjalankan Tugas	59
Tabel 4.16. Keinginan Mendapatkan sarana untuk Melepaskan Kelelahan ....	60
Tabel 4.17. Keinginan untuk Mengisi Waktu Luang .....	61
Tabel 4.18. Keinginan untuk Mencari Hiburan .....	62
Tabel 4.19. Pengelompokan Responden Berdasarkan Kategori Diversi .....	63
Tabel 4.20. Keinginan Kebersamaan dengan Keluarga, Ternan dan Tetangga	
Menonton Program Acara "Cita-Cita Ku" di Trans 7 sebagai	
Tanda Loyalitas ,.....	65
Tabel 4.21. Menonton Program "Cita-Cita Ku" Bersama Keluarga, Ternan	
dan Tetangga untuk Saling Bertukar Informasi untuk Menambah	
Wawasan dan Pengetahuan .....	66
Tabel 4.22. Bersama dengan Keluarga, Ternan dan Tetangga Selalu	
Mendukung Program Acara "Cita-Cita Ku" di Trans 7 karena	
Pendidikan dan Tentang Bagaimana Meraih Cita-Cita .....	67
Tabel 4.23. Partisipasi Bersama Antara Pemirsa dengan Keluarga, Teman	
dan Tetangga dalam Acara "Cita-Cita Ku" di Trans 7.....	69
Tabel 4.24. Pengelompokan Responden Berdasarkan Kategori Diversi .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Model <i>Uses and Gratification</i> .....	24
Gambar 2.2. Kerangka Berpikir Penelitian Tentang Anak-Anak di Surabaya dalam Menonton Program Acara "Cita-Cita Ku" di Trans 7 .....	26





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner .....	72
Lampiran 2. Rekapitulasi Jawaban Responden .....	75
Lampiran 3. Pengategorian Motif Responden .....	79
Lampiran 4. Rating Acara Televisi .....	80
Lampiran 5. Data BPS .....	83



## ABSTRAKSI

Arul Mahbarulloh, Motif Anak-Anak Menonton Acara "Cita-Cita Ku" di Trans 7"  
(Studi Deskriptif Motif Anak-Anak Menonton Acara "Cita-Cita Ku" di Trans7).

Perkembangan teknologi dan informasi dari waktu ke waktu melahirkan aspirasi yang luar biasa dengan ditandai munculnya televisi, radio, satelit dan lainnya. Televisi sebagai salah satu media massa yang mempunyai daya tarik tersendiri karena sifatnya yang audio visual. Televisi menampilkan berbagai informasi secara cepat dan efektif, karena mempunyai kelebihan menguasai jarak dan ruang karena teknologi televisi telah menggunakan elektromagnetik, kabel, dan fiber yang dipancarkan (transmisi) melalui satelit. Program acara televisi sekarang ini didominasi acara hiburan. Maraknya program televisi untuk anak-anak yang justru tidak layak ditonton, tentunya mengundang keprihatinan. Obyek penelitian ini adalah acara "Cita-Cita Ku" di Trans7 yang masuk dalam kategori aman untuk ditonton anak-anak versi Komisi Penyiaran Indonesia, karena tidak mengandung unsur kekerasan dan seksual.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Uses And Gratification*. Teori dan pendekatan ini tidak mencakup atau mewakili keseluruhan proses komunikasi, karena sebagian besar *audience* hanya dijelaskan melalui kebutuhan dan kepentingan, sebagai proses penerimaan. Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak usia 10-12 tahun, yang berjumlah 181.725 anak. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Multistage Cluster Random Sampling* yaitu pengambilan sampel jika anggota populasi yang diteliti atau sumber data sangat luas.

Dari hasil pengujian diperoleh kesimpulan bahwa pada motif kognitif, motif identitas personal dan motif integratif, pemirsa berada pada kategori tinggi, hal ini dikarenakan keinginan anak-anak untuk memperoleh informasi sangat besar sehingga anak-anak mengetahui dan mendapatkan informasi tentang cara mencapai cita-citanya dan merasakan profesi narasumber. Sedangkan pada motif diversifikasi, pemirsa berada pada kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa anak senang dan terhibur dengan acara tersebut meskipun acara cita-cita ku bukan acara hiburan.

Keyword: acara cita-cita ku, motif

## **BABI**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Informasi adalah salah satu konteks komunikasi yang berkembang dalam kehidupan manusia. Sehingga komunikasi tidak melalui tatap muka saja, tetapi juga menggunakan media massa. Media massa digunakan sebagai media penyampaian pesan kepada khalayak. Perkembangan teknologi telah menciptakan berbagai media baru serta mempunyai daya tarik yang kuat untuk menarik perhatian masyarakat, salah satunya adalah lahirnya media elektronik, televisi.

Perkembangan teknologi dan informasi dari waktu ke waktu melahirkan aspirasi yang luar biasa dengan ditandai munculnya televisi, radio, satelit dan lainnya. Seiring dengan berputarnya waktu dan perkembangan teknologi yang semakin berkembang dan sampai pada tahap yang modern seperti yang terjadi pada saat ini. Pada saat situasi seperti ini salah satu pihak yang dapat memberikan informasi secara global adalah televisi. Televisi adalah salah satu produk dari perkembangan teknologi komunikasi yang dilengkapi dengan tampilan suara serta gambar.

Televisi sebagai salah satu media massa yang mempunyai daya tarik tersendiri karena sifatnya yang audio visual. Fungsi media televisi ini bagi masyarakat, sebagai media informasi, media pendidikan, media kebudayaan, media hiburan dan media promosi yang diajukan kepada khalayak pemirsa baik secara aktif maupun pasif. Televisi merupakan salah satu budaya populer yang menampilkan berbagai informasi secara cepat dan efektif. Kelebihan televisi

adalah menguasai jarak dan ruang karena teknologi televisi telah menggunakan elektromagnetik, kabel, dan fiber yang dipancarkan (transmisi) melalui satelit. Sasaran yang dicapai untuk menjangkau massa cukup besar. Daya rangsang seseorang terhadap media televisi cukup tinggi. Satu hal yang paling berpengaruh dan daya tarik televisi ialah bahwa informasi atau berita yang disampaikan lebih singkat, jelas dan sistematis. Sehingga pemirsa tidak perlu lagi mempelajari isi pesan dalam menangkap siaran televisi.

Media massa, khususnya televisi saat ini telah mengalami perkembangan pesat diberbagai negara. Era siaran televisi diawali oleh stasiun pemerintah, yaitu Televisi Republik Indonesia (TVRI), secara tidak langsung telah mendorong munculnya televisi swasta. Diawali oleh Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) dan Surya Citra Televisi (SCTV), TV, Lativi, METRO-TV, TRANS TV, Global TV dan Trans 7 saat ini mulai tumbuh dan berkembang, baik yang nasional maupun yang lokal (Kuswandi, 1996:37). Ada juga stasiun televisi lokal di beberapa daerah, misalnya Riau TV, JTV, Batu TV dan masih banyak lagi. Perkembangan tersebut sangat membantu masuknya arus informasi bagi masyarakat.

Keadaan program acara televisi sekarang ini yang didominasi dengan acara hiburan, banyak stasiun televisi yang berlomba-lomba menayangkan tayangan bersifat hiburan, seperti kartun, sinetron, komedi, reality show, talk show, ajang pencarian bakat atau *talent show* dan masih banyak lagi.

Maraknya program televisi untuk anak-anak yang justru tidak layak ditonton, tentunya mengundang keprihatinan, Komisi Penyiaran Indonesia dan

sejumlah penelitian menunjukkan, tak sedikit acara televisi khusus anak-anak yang mengandung unsur kekerasan dan seksual sehingga tak pantas dikonsumsi anak, yayasan pengembangan media anak (YPMA), telah membuat daftar acara yang masuk dalam kategori aman, hati-hati dan bahaya. (<http://sholihin.staff.uns.ac.id/2009/04/27/awas-acara-tv/>).

a. Kategori "aman" yaitu tayangan televisi yang aman bagi anak. Aman bukan hanya tayangan yang menghibur, melainkan juga memberikan manfaat lebih seperti pendidikan, memberikan motivasi, mengembangkan sikap percaya diri anak dan penanaman nilai-nilai positif dalam kehidupan. *Namun sekalipun aman, orangtua diimbau untuk mendampingi anak-anak menonton TV.* Beberapa tayangan acara tersebut antara lain: Bocah Petualang, Laptop Si Unyil, Jalan Sesama, *Cita-citaku*, Si Bolang ke Kota, Buku Harian si Unyil di Trans 7.

b. Kategori "hati-hati" . yaitu tayangan anak yang dinilai relatif seimbang antara muatan positif dan negatifnya. Seringkali, tayangan yang masuk kategori ini memberikan nilai hiburan serta pendidikan dan nilai positif, namun juga dinilai mengandung muatan negatif seperti kekerasan, mistis, seks dan bahasa kasar yang tidak mencolok.

Beberapa tayangan acara tersebut antara lain: Idola Cilik Selebriti, Rapor Idola Cilik Selebriti, Doraemon, Pentas Idola Cilik, Rapor Pentas Idola Cilik (RCTI), Casper, Harveytoon.

c. Kategori "Bahaya" yaitu tayangan yang mengandung lebih banyak muatan negatif, seperti kekerasan, mistis, seks, dan bahasa kasar. Kekerasan dan mistis

dalam tayangan yang masuk dalam kategori ini dinilai cukup intens sehingga bukan lagi menjadi bentuk pengembangan cerita, tapi sudah menjadi inti cerita. Tayangan dalam kategori ini disarankan untuk tidak disaksikan anak. Beberapa tayangan acara tersebut antara lain Tom & Jerry, Crayon Sinchan, Si Entong.

Dari sekian banyak program acara yang mendapat peringatan dari Komisi Penyiaran Indonesia karena masuk dalam kategori aman, hati-hati dan bahaya, salah satu program acara anak yang banyak ditonton oleh anak-anak dan masuk dalam kategori aman adalah acara "Cita-cita ku". Acara "Citi-cita ku" ditayangkan setiap hari Kamis dan Jum'at padajam 14.30 WIB di stasiun televisi Trans 7. Acara ini cukup menarik karena sesuai dengan segmentasi acaranya, acara ini dibawakan oleh anak-anak dan tema yang diangkat adalah tema yang sangat dekat dengan kehidupan anak-anak yaitu mengenai. cita-cita. Berdasarkan rating program acara diatas maka program "Cita-cita ku" di Trans 7, termasuk menduduki peringkat ke sembilan berdasarkan *update* rating kualitatif acara TV anak dan remaja (<http://www.indorating.com/irating>).

Melalui program Cita-citaku di Trans 7, diberikan informasi mengenai sebuah profesi yang dapat menjadi pilihan bagi anak-anak jika besar kelak. Dalam acara tersebut, anak-anak yang terlibat dalam setiap episodenya diberikan kesempatan untuk mewujudkan cita-citanya. Dengan memberikan kesempatan tersebut, diharapkan terwujud kesempatan bagi anak-anak tersebut kelak saat mereka dewasa. Program acara Cita-citaku di Trans 7 sangat edukatif sekaligus

menumbuhkan semangat wirausaha semenjak kecil, seperti mengetahui proses pembuatan jaket dari bulu domba, temak lintah dan lain-lain. Dengan motivasi dan semangat yang sama dan bagian dari tanggungjawab sosial. Tujuan tayangan ini adalah memberikan motivasi, harapan, inspirasi kepada anak-anak untuk mewujudkan cita-cita yang ingin mereka raih. Program acara "Cita-cita ku" di Trans 7 termasuk program acara yang aman karena selain mengandung unsur pendidikan selain itu materi yang disajikan dalam acara "Cita-cita ku" menarik, keilmuan dan dapat menginspirasi anak-anak dalam memperjuangkan apa yang anak-anak cita-citakan.

Dipilihnya "Cita-cita ku" di Trans 7 sebagai obyek penelitian karena acara ini berbeda dengan program acara anak-anak yang lain, yaitu acara yang mengandung unsur pendidikan dan bisa menumbuhkan semangat atau motivasi terhadap diri anak-anak untuk terus memperjuangkan cita-citanya hingga tercapai. Perbedaan acara ini dengan acara anak yang lain seperti Si Bolang walaupun mempunyai unsur pendidikan juga akan tetapi program Si Bolang lebih bertujuan untuk mengetahui dan mengenali budaya nusantara, dimana program ini mencoba mendekatkan kembali anak-anak diseluruh nusantara dengan alam dan budaya serta bermain beraneka ragam permainan tradisional, sedangkan program Koki Cilik yang memiliki unsur pengetahuan/pendidikan yaitu mengetahui, mengenal mengenai makanan dan cara pengolahannya, serta mengetahui kandungan gizi, protei, vitamin.

Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa pada dasarnya setiap individu memiliki kebutuhan dalam hidupnya. Kebutuhan antara individu satu dengan

individu yang lain berbeda sehingga motif atau aktivitas penggunaan media dan tujuan akhir yang diperolehpun tidak ada yang sama. Individu bebas dalam memilih dan menggunakan media beserta isinya atau sumber-sumber rujukan lain untuk mencapai tujuan akhir yaitu untuk memenuhi kebutuhannya akan sebuah informasi. Beragam acara di televisi yang menyajikan berbagai informasi baik yang dikemas dalam bentuk formal maupun dikemas menghibur seolah menjadi alternatif pilihan bagi para pemirsa khususnya anak-anak. Berlandaskan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui motif apakah yang mendasari pemirsa khususnya anak-anak menonton tayangan "Cita-cita ku" di Trans 7.

Penelitian motif pemirsa terhadap program acara Cita-cita ku di Trans 7 ini akan difokuskan pada pendapat McQuail (2002:72) yakni: Motif Kognitif yang lebih cenderung mengarah kepada keinginan khalayak untuk mencari informasi yang *up to date*, seperti berbagai profesi yang umumnya menjadi cita-cita seorang anak. Misalnya masalah dari peternakan lintah, pembuatan jaket kulit, profesi sebagai dokter dan sebagainya diharapkan sebagai salah satu cara pemenuhan kebutuhan akan motif informasi, Permasalahan yang dihadapi pemirsa terkait dengan motif informasi adalah para pemirsa khususnya anak-anak tidak sepenuhnya mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat dari acara-acara program anak-anak yang ada selama ini. Pemandu acara dalam acara "cita-citaku" di Trans 7 dianggap oleh para pemirsa khususnya anak-anak kurang bisa membawa acara tersebut dengan baik dan menarik, karena pemandu acara tersebut terdiri dari anak-anak yang masih duduk di sekolah dasar sehingga pemirsa (anak-anak) belum mendapatkan penjelasan yang jelas tentang profesi yang dijalankan.



Motif Identitas pribadi (*Personal Identity*) yaitu para pemirsa (anak-anak) diharapkan bisa mengeksplorasi semua potensi, kemampuan, bakat, citra diri, kepercayaan diri dan nilai-nilai positif yang dimiliki anak-anak dengan melihat profesi yang ditampilkan dalam acara "cita-citaku" di Trans 7 tersebut. Permasalahan yang dihadapi anak-anak terkait dengan motif identitas pribadi karena keragu-raguan anak-anak akan kredibilitas dari profesi yang ditampilkan dalam acara cita-cita ku, sebagai sumber inspirasi untuk mencapai cita-cita harapan anak-anak, sehingga anak-anak kurang dapat mengambil contoh atau nilai untuk dijalankan dari profesi tersebut.

Motif integrasi dan interaksi sosial (*Personal Relationships*) yaitu dengan melihat program acara "Cita-citaku" di Trans 7 para pemirsa (anak-anak) dapat melihat interaksi antara para anak-anak dengan orang yang menjalankan profesi tersebut. Permasalahan yang dihadapi pemirsa (anak-anak) terkait dengan motif integrasi dan interaksi sosial adalah tidak semua program acara membuka kesempatan kepada pemirsa (anak-anak) di rumah untuk berinteraksi langsung melalui telepon.

Motif hiburan (*Diversi*) karena banyaknya kebutuhan pemirsa khususnya anak-anak akan informasi dan hiburan yang belum terpenuhi. Permasalahan yang dihadapi anak-anak terkait dengan motif hiburan adalah kejenuhan anak-anak akan tayangan film kartun yang mengandung kekerasan, percintaan, sedangkan anak-anak membutuhkan acara yang memberikan motivasi dan edukasi serta menghibur seperti halnya acara "Cita-citaku" di Trans 7.

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh lagi tentang bagaimana motif pemirsa khususnya anak-anak dalam menonton program acara "Cita-citaku" di Trans 7. Signifikansi penelitian ini bahwa dari segi komunikasi terhadap anak-anak, acara-acara ini sangat tepat untuk menginspirasi dan memotivasi anak-anak untuk terus mengejar cita-cita mereka agar terwujud. Acara tersebut diharapkan akan dapat diserap oleh anak-anak, sehingga dengan semakin banyaknya acara anak-anak di televisi dapat menjadi pembelajaran bagi anak-anak.

Penelitian ini dilakukan di Surabaya karena beberapa pekan ini terdapat aktivitas liputan syuting program cita-citaku membuat kapal fiber di Keputih Tegal, Sukolilo Surabaya, dimana liputan cita-citaku memberikan materi yang berupa pembuatan kapal fiber, bentuk konstruksi kapal fiber serta batas kemampuan desain kapal yang digunakan tiap kapal telah di desain dengan batas kemampuan yang telah disesuaikan kebutuhan. Dalam hal ini tentunya ada aturan aturan yang berlaku di dalamnya, setiap bahan tentunya mempunyai data teknis (<http://www.iavaneseseboatcomldownload-brosur/brosur-engine/>).

Program acara tersebut tidak layak ditonton oleh anak-anak karena tidak mengandung unsur pendidikan dan motivasi kepada anak-anak sehingga tidak bisa dicontoh. Dalam wawancara dengan *El Shinta* pihak *Lativi* menyatakan menghentikan penayangan *Smackdown*, meskipun kontraknya sempat tahun 2008 (<http://www.suaramerdeka.com/lharian/0611/30/nas07.htm>). Program acara anak-anak sangat perlu pada saat ini terutama yang bersifat mendidik dan memotivasi.

Subyek dalam penelitian ini adalah anak-anak usia 10-12 tahun. Karena pada masa ini anak sudah bisa mengadakan sintese logis, karena munculnya pengertian, wawasan dan akal yang sudah mencapai taraf kematangan (Kartono dan Kartini, 2007:137). Dipilihnya anak-anak sebagai responden disebabkan karena anak-anak memiliki keinginan, harapan dan memperjuangkan untuk mencapai cita-cita mereka serta aset negara yang paling berharga.

Dari uraian diatas tentang tayangan televisi yang ada pada saat ini khususnya acara "Cita-citaku" maka peneliti ingin meneliti tentang "Motif Anak-anak Menonton acara "Cita-citaku" di Trans 7.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan sebelumnya maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana motif anak-anak di Surabaya dalam menonton acara "Cita-cita ku" di Trans 7?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motif anak-anak di Surabaya dalam menonton acara "Cita-cita ku" di Trans 7

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi bahan informasi atau masukan yang bermanfaat antar lain:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ciri ilmiah pada sebuah penelitian dengan mengaplikasikan teori-teori, khususnya teori-teori komunikasi dan motif anak anak.

b. Manfaat Praktis

Dapat memberikan informasi atau masukan bagi Trans 7 dalam mengembangkan dan meningkatkan tayangan-tayangannya terutama tayangan anak-anak "Cita-citaku" yang dapat memberi motivasi dan edukatif.

